

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan dunia dapat menyebabkan berkembangnya peluang karir di berbagai bidang. Keahlian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman kerja atau kontribusinya pada suatu organisasi. Permasalahan karir ini banyak dirasakan oleh *fresh graduate* yang mencari perusahaan pada bidang perpajakan, dan salah satu pekerjaan yang dibutuhkan adalah bidang perpajakan (Ariyani & Jaeni, 2022:1)

Pada saat ini masih banyak dibutuhkan professional di bidang perpajakan dengan harapan dapat memberikan perubahan ke arah lebih baik. Jika dilihat dari kondisi negara Indonesia yang saat ini masih sedikit peminat dalam bidang perpajakan dikarenakan lulusan kurang mumpuni dan kurang melihat peluang perpajakan. Berdasarkan data diperoleh jumlah pegawai perpajakan sebanyak 32.214 orang sedangkan wajib pajak sejumlah 30.044.103 orang (pajak.go.id). Jumlah yang tidak sebanding ini membuka peluang kerja yang luas bagi para *fresh graduate*. Menghadapai kondisi ini perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan bidang perpajakan. Terdapat fenomena yang signifikan karir yang luas peluangnya namun kurang diminati. Para lulusan akuntan terutama bidang perpajakan dibutuhkan agar memperbaiki sistem pajak ke arah lebih baik. Hal ini perlu menjadi perhatian karena diawali dengan kurangnya pengetahuan

*fresh graduate* khususnya bidang perpajakan. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan *fresh graduate* tidak menjadikan kampus sebagai fasilitator dalam mencari prospek karir (Herlinda, 2022:49).

Karir merupakan salah aspek penting dalam kehidupan, terutama bagi mereka yang melakukan proses pendidikan di perguruan tinggi (Sarwono, 2022:8). Para lulusan di bidang perpajakan dapat digunakan sebagai agen perubahan di bidang pajak agar lebih baik. Harusnya mahasiswa menjadikan kampus sebagai ajang belajar agar dapat mencari pekerjaan yang baik (Herlinda, 2022:49).

Sumber pendapatan terbesar dari Indonesia adalah pajak yang harusnya ini menjadi peluang besar bagi para lulusan. Pajak yang diterima dari Wajib Pajak Indonesia maupun asing. Hal ini tercantum dalam UndangUndang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak dengan terpenuhinya syarat subyektif dan obyektif tedan menndaftarkan diri sebagai wajib pajak. Jika sudah terpenuhi status akan berubah dari subjek pajak menjadi wajib pajak. Demi mendukungb pajak, sistem online diterapkan oleh pemerintah agar dapat efisien dalam pengumpulan dan pelaporan pajak menjadi lebih efisien, efektif, dan real-time (Saraswati, 2021:21).

Perbandingan wajib pajak dengan pegawai pajak saat ini dapat dikatakan tidak sebanding. Tabel yang ada berisi informasi yang membandingkan antara jumlah pengawai pajak dengan jumlah wajib pajak yaitu:

**Tabel 1.1** Jumlah Pegawai Pajak Dan Wajib Pajak

Tahun	Pegawai Pajak (orang)	%	Wajib Pajak	%
2019	32.214		30.044.103.000	
2020	44.784	0,3902	46.038.000.000	0,5323
2021	45.798	0,0226	49.082.000.000	0,0661
2022	54.516	0,1904	60.759.264.667	0,2379

**Sumber:** fiskal.kemenkeu.go.id

Tabel berisi informasi jumlah pegawai pajak dan wajib pajak dari tahun 2019-2022 naik. tetapi persentase pertumbuhan WP dan pegawai pajak mengalami penurunan untuk pegawai pajak dari 39% menjadi 19% sedangkan untuk WP juga mengalami penurunan dari 53% menjadi 23%. Menanggapi kondisi ini sejak tahun 2012 berusaha untuk mencapai 60.000 pegawai. Tetapi hal ini belum terealisasi sampai sekarang.

Lulus perguruan tinggi untuk menjadi konsultan pajak di Indonesia sangat rendah, bisa dilihat dari jumlah konsultan pajak yang ada di Batam yang terdaftar 8 KKP (Kantor Konsultan Pajak) sedangkan jumlah wajib pajak orang pribadi 253.258 dan 32.167 wajib pajak badan usaha. Diperlukan solusi nyata meningkatkan minat lulusan akuntansi bidang pajak yang semester akhir untuk prospek karir. Mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya. Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh (Ghufroon & Herawansyah, 2023:9). Tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan mahasiswa akan mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, terutama mahasiswa yang berada di tingkat akhir yang khawatir dengan ketidakpastian

nasib mereka setelah lulus dari perguruan tinggi, disebabkan karena kurangnya perencanaan karir, sehingga dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan karir dimasa depan (Indasari et al., 2024:23).

Dalam pemilihan karir di bidang perpajakan sebagian mahasiswa tidak bekerja sesuai dengan bidang kejuruan terutama akuntansi, salah satu fakultas di pulau Batam salah satunya Uniba, Poltek dan Unrika dengan wawancara dan survey ke lapangan ada sebagian mahasiswa tidak terlalu minat bekerja di bidang Perpajakan.

Adapun mahasiswa-mahasiswi yang tidak berminat bekerja di bagian perpajakan yang di wawancarai di salah satu fakultas di Pulau Batam yang menyatakan dari 10 orang mahasiswa akuntansi atau perekonomian tidak terlalu minat bekerja di bagian perpajakan, menurut salah satu mahasiswa selaku mahasiswa yang sedang melanjut di salah satu perguruan tinggi di pulau Batam yang menyatakan bahwa Jurusan sebagai salah satu syarat untuk naik jabatan di salah satu perusahaan tempat bekerja.

Adapun salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa jurusan akuntansi sangat di minatin di kalangan perguruan tinggi di salah satu Kota tetapi peluang kerja sangat sedikit untuk bisa bekerja di bagian perpajakan BUMN dan Swasta terbatas di kerejakan dalam satu perusahaan hanya memiliki satu sampai tiga yang mengelolah perpajakan perusahaan. Adapun mahasiswa yang menyatakan kembali bahwa jurusan akuntansi untuk bagian perusahaan peluang sangat lebar di

karenakan Jurusan akuntansi bukan hanya bisa bekerja di bagian perpajakan tetapi mempunyai kesempatan untuk berkarya di bidang lain.

Faktor pertama yang diduga mendukung minat karir adalah motivasi yang mendorong melakukan sesuatu. Motivasi ini menggerakkan seseorang baik sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Islam, 2021:11) (Zidane *et al.*, 2022:8) (Meilani, 2020:12) (Anggraeni, 2023:6) (Prihatini & Rachmawati, 2020:14) (Naradiasari & Wahyudi, 2022:8), (Ibrahim & Dahlan, 2021:4), (Masri & Rinaldi, 2024:4) mempengaruhi secara positif terhadap keputusan pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan (Alfiani, 2022:11) dan (Hatane *et al.*, 2021:9) motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan.

Faktor persepsi juga diduga berpengaruh terhadap minat karir. Persepsi adalah Pandangan seseorang terhadap sesuatu. Penemuan atas penelitian yang dilakukan oleh (Hatane *et al.*, 2021:12) menyatakan bahwa Mahasiswa yang memiliki persepsi lebih tinggi tentang kualitas hidup cenderung memilih karir sebagai akuntan. Peneliti-peneliti sebelumnya (Islam, 2021:16) (Ghufron & Herawansyah, 2023:5) bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir dibidang perpajakan. Berbeda dengan (E *et al.*, 2020:9) dan (Ghufron & Herawansyah, 2023:8) persepsi tidak berpengaruh terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan

Faktor selanjutnya adalah pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan dasar bertindak mengerjakan hak dan kewajiban pajak(Suhendar,

2023:7). Pengetahuan perpajakan penting karena merupakan penerapan selama ilmu yang dipelajari kuliah. Pengetahuan perpajakan yang mengubah perilaku wajib pajak berdasarkan pelatihan. Penemuan atas penelitian yang dilakukan oleh (Hatane *et al.*, 2021:8) menyatakan Mahasiswa memiliki cukup informasi maka memilih karir akuntan pajak. Penelitian oleh (Meilani, 2020:7) (Naradiasari & Wahyudi, 2022:12) (Ibrahim & Dahlan, 2021:9) (Masri & Rinaldi, 2024:8) pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan. Penelitian (Sarwono, 2022:734) dan (Ghufron & Herawansyah, 2023:17) menunjukkan pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh atas minat untuk berkarir di bidang perpajakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

- 1 Pengetahuan mahasiswa kurang dalam prospek karir bidang perpajakan
- 2 Rendahnya minat mahasiswa dalam berkarir dalam pajak
- 3 Kurangnya motivasi untuk mendalami pengetahuan di bidang perpajakan
- 4 Kalangan mahasiswa menganggap peluang karir bidang pajak sedikit sehingga kurangnya minat.

## **1.3 Batasan Permasalahan**

Peneliti membatasi masalah untuk fokus. Beberapa masalah yang dibatasi;

1. Penelitian ini dibatasi dengan mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Pulau Batam UNIBA, UIB, UNRIKA dan UVERS
2. Mahasiswa- mahasiswi mengambil akuntansi yang sedang mengambil kuliah

perpajakan di semester enam, delapan sampai sepuluh.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian, permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas di Kota Batam dalam pemilihan karir bidang perpajakan
2. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas di Kota Batam dalam pemilihan karir bidang perpajakan
3. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Kota Batam dalam pemilihan karir bidang perpajakan
4. Apakah motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas di Kota dalam pemilihan karir

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian juga dapat menguraikan tujuan penelitian ini dilakukan. Berikut tujuan dari peneliti tersebut adalah:

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah

1. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Universitas di Kota Batam dalam pemilihan karir bidang perpajakan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa Universitas di Kota Batam dalam pemilihan karir bidang perpajakan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa Universitas di Kota Batam dalam pemilihan karir bidang perpajakan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi, persepsi dan pengetahuan

terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir di bidang perpajakan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian memberikan hasil yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian dapat memberikan motivasi teoritis ke mahasiswa dan lingkungan sekitar sebagai bahan rujukan tentang pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi seperti persepsi, motivasi persepsi terhadap bekerja di bagian pajak.

#### **1.6.1.1 Bagi Mahasiswa**

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi sebagai dasar rujukan persepsi dan motivasi dalam minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **1.6.1.2 Bagi Persepsi**

Dapat memberikan pengetahuan dan mafaatan tentang pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat memilih konsentrasi perpajakan.

#### **1.6.1.3 Bagi Peneliti**

Balgi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh persepsi, motivasi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir mahasiswa

#### **1.6.1.4 Bagi Akademik**

Akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mahasiswa di bidang perpajakan

#### **1.6.1.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi, motivasi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir mahasiswa di masa yang akan datang dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan motivasi teoritis bagi mahasiswa dan masyarakat Untuk bahan contoh dalam pemahaman faktor yang dapat berikan pengaruh mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

#### **1.6.2.1 Peneliti**

Dapat menambah kemampuan peneliti dalam mengembangkan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir, sehingga menghasilkan lulusan akuntansi yang paham bidang perpajakan.

Kemudian diharapkan berkontribusi dalam penentuan karir pajak yang mempuni dalam pengetahuan dan skill yang dibutuhkan bidang pajak.

### **1.6.2.2 Universitas Putera Batam**

1. Hanya di gunakan sebagai contoh penelitian atau pengetahuan tentang pembelajaran akuntansi perpajakan
2. Bisa di gunakan untuk referensi untuk buku di UPB